

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perwujudan dan perkembangan bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, adat istiadat serta kebutuhan pembangunan terutama di sekolah-sekolah.

Tujuan pendidikan di atas mengandung pengertian bahwa setiap manusia Indonesia diharapkan mampu meningkatkan ualitas iman dan taqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, ketrampilan serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa, yang berarti pendidikan harus terdiri atas tiga aspek tujuan pendidikan yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Kita telah mengetahui ada dua lembaga pendidikan yang dapat dicapai oleh seorang anak didik untuk tercapainya pembentukan dan pengembangan potensi pada diri anak yaitu pendidikan formal dan informal.

Pendidikan formal atau dapat disebut juga dengan bentuk program yang jelas dan resmi, seperti lembaga sekolah bertugas mengembangkan pribadi anak secara menyeluruh. Pendidikan formal diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan potensi siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa harus menempuh pendidikan jasmani yang diselenggarakan di sekolah salah satunya di sekolah dasar. Pendidikan informal atau biasa disebut juga dengan bentuk program yang tidak jelas dan resmi, misalnya jika kita perhatikan pendidikan

dalam keluarga, maka tidak kita jumpai adanya kurikulum yang tertulis dan jam mata pelajaran secara resmi dalam bentuk tertentu dan jelas.

Menurut Muh Ikhwan (2012; 1), Kurikulum suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan. Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu disentralisasikan terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah dan kondisi sekolah atau daerah. Dengan demikian, sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan materi ajar, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Banyak hal yang perlu disiapkan oleh daerah karen sebagian besar kebijakan yang berkaitan dengan implementasi Standar Nasional Pendidikan dilaksanakan oleh sekolah atau daerah. Sekolah harus menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau silabusnya dengan cara melakukan penjabaran dan penyesuaian Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan dengan Permendiknas No. 23 Tahun 2006.

Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar dan menilai keberhasilan belajar mengajar (pembelajaran). Salah satu mata pelajaran yang kurikulumnya

yang disusun sendiri guna menyesuaikan kebutuhan siswa, kondisi sekolah dan kondisi daerah adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani di sekolah dasar terdiri dari permainan, atletik, senam, renang (aktivitas air), olah raga tradisional dan aktivitas luar kelas. Dalam pendidikan jasmani permainan merupakan olahraga paling digemari siswa, salah satunya adalah permainan bolavoli. Bolavoli merupakan jenis permainan olahraga beregu dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim beranggotakan enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim dipisahkan oleh net atau jaring (Barbara L Viera,2000: 2).

Permainan bolavoli merupakan aktivitas kelompok, kemampuan suatu regu bolavoli ditentukan oleh keterampilan teknik dasar yang dimiliki oleh setiap anggota regu dalam melakukan fungsinya masing – masing. Seperti dalam cabang olahraga lainnya, kunci keberhasilan untuk menjadi seorang pemain yang baik adalah dengan mempelajari teknik permainan yang benar sejak dini.

Untuk dapat bermain bolavoli dengan baik, keterampilan bermain bolavoli merupakan dasar yang harus dimiliki oleh setiap seseorang. Dapat dikatakan semakin baik tingkat keterampilan siswa, maka semakin besar kesempatan untuk berprestasi. Sebaliknya jika siswa kurang terampil,maka keinginan untuk berprestasi dalam bidang permainan bolavoli akan berkurang.

Permainan bolavoli juga termasuk materi yang ada dalam silabus sekolah dasar yang harus diajarkan oleh seorang guru olahraga. Dengan demikian guru

akan mengambil nilai dari materi yang diajarkan salah satunya adalah permainan bolavoli. Sementara itu faktor dari pihak sekolah sebenarnya memberikan wadah dan bimbingan yang baik sehingga siswa akan tumbuh minat-minat untuk berprestasi dalam bidang permainan bolavoli. Namun dari observasi penulis dilapangan, menunjukkan bahwa kedua hal tersebut diatas belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dari lapangan yang kurang memadai, bolavoli yang digunakan sebagian sudah tidak layak, ini merupakan contoh dari beberapa faktor yang menghambat dalam memajukan permainan bolavoli di SD Negeri Potrojayan 2 Prambanan Sleman.

SD N Potrojayan 2 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. Salah satu permainan yang diberikan adalah bolavoli, ini yang ditunjukkan dalam silabus di SD N Potrojayan 2 terdapat materi permainan bolavoli dengan harapan bisa mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan siswa kelas IV dan V di SD N Potrojayan 2 dalam bermain bolavoli. Jika dilihat dari silabus SD N Potrojayan 2 disitu dilihat permainan bolavoli waktu yang diberikan untuk materi permainan bolavoli sangat sedikit, didalam kurikulum pendidikan jasmani pembelajaran bolavoli di SD N Potrojayan 2 hanya dilaksanakan 3 sampai 4 kali pertemuan dalam waktu satu semester, sehingga sedikit sekali peningkatan dalam prestasi di SD N Potrojayan 2 dalam permainan bolavoli.

Penulis mengambil sampel siswa kelas IV dan V karena pada usia ini keterampilan dasar merupakan tahapan yang didapat oleh setiap pemula dalam mempelajari setiap cabang olahraga. Kualitas keterampilan yang belum

maksimal dirasa memang wajar bagi para siswa kelas IV dan V di SD N Potrojayan 2 ini. Dan peneliti menggunakan siswa kelas IV dan V tidak siswa kelas I sampai III karena pembelajaran bolavoli baru diajarkan pada kelas IV dan V siswa masih tahap belajar dan pengenalan bolavoli sehingga paling tidak pada tahap ini siswa masih dalam tahap belajar teknik dasar permainan bolavoli. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah kualitas keterampilan yang dimiliki oleh siswa kelas IV dan V dalam menguasai teknik dasar permainan bolavoli.

Kegiatan belajar mengajar yang diajarkan di SD N Potrojayan 2 dalam permainan bolavoli belum berjalan dengan lancar, materi permainan bolavoli yang diberikan dua kali pertemuan dalam satu minggu yakni setiap Rabu untuk kelas IV dan Selasa untuk kelas V yang berjumlah 56 siswa dirasa masih belum untuk siswa mengerti dan memahami permainan bolavoli. Selain itu faktor fasilitas yang kurang mendukung sehingga anak dalam bergerak tidak bisa sepenuhnya karena takut jatuh lalu cidera dan anak-anak dalam melaksanakan proses pembelajaran masih banyak yang tidak serius, masih banyak anak yang bersenda gurau sehingga menghambat proses belajar mengajar. Dan dalam penyampaian pembelajaran bolavoli dengan metode bermain kurang berhasil sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan harapan penulis.

Penulis juga mengamati siswa kelas IV dan V di SD N Potrojayan 2 dalam bermain bolavoli siswa masih takut terhadap bola. Mereka masih beranggapan bahwa bola itu berat dan takut jika jari tangan mereka cidera.

Padahal jika mereka mengikuti anjuran dan buku acuan yang diberikan guru, cedera jari tangan dapat dihindari. Selain itu, dalam melakukan bermain bolavoli tidak sesuai dengan panduan buku atau teknik dasar .

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berminat melakukan penelitian dengan judul “Keterampilan Bermain Bolavoli Siswa Kelas IV dan V di SD N Potrojayan 2 Tahun Ajaran 2014/2015”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani khususnya mata pelajaran bolavoli masih kurang memadai.
2. Pengemasan materi ajar dengan menggunakan model – model bermain dalam pembelajaran bolavoli kurang diberikan.
3. Belum maksimalnya waktu pertemuan dalam penyampaian materi pengajaran.
4. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar seperti siswa kurang tertib saat mengikuti pembelajaran.
5. Siswa masih takut dalam melakukan permainan bolavoli yang sesungguhnya.
6. Keterampilan bermain bolavoli siswa kelas IV dan V SDN Potrojayan 2 belum pernah diukur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah yaitu keterampilan bermain bolavoli kelas IV dan V SD N Potrojayan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah sebagai berikut “Seberapa tinggi keterampilan bermain bolavoli siswa kelas IV dan V SD N Potrojayan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “seberapa tinggi keterampilan bermain bolavoli siswa kelas IV dan V SD N Potrojayan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan menjadi wawasan bagi peneliti dan pihak-pihak terkait umumnya.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kejelasan teoritis dan pemahaman yang mendalam tentang keterampilan dalam bermain bolavoli.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat diketahui tentang keterampilan dalam bermain bolavoli siswa di Sekolah Dasar.
- b. Dengan adanya hasil penelitian ini mudah-mudahan menjadi acuan bagi seorang guru untuk dapat menambah kualitas materi dalam pembelajarannya.